

**EFISIENSI PRODUKSI KENTANG DI DESA SUMBER BRANTAS
KECAMATAN BUMIAJI KOTA BATU**

SKRIPSI



Oleh;

KARMILA

2016310068

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADDEWI
MALANG
2020**

RINGKASAN

Kentang merupakan komoditas hortikultura yang penting di Indonesia dalam kerangka diversifikasi bahan pangan. Usaha tani kentang dilakukan para petani di Kota Batu telah berlangsung secara turun menurun dengan tingkat intensitas yang tinggi baik dengan sistem monokultur maupun tumpang gilir. Penelitian ini untuk menganalisis pengaruh luas lahan, bibit, pupuk kandang, pupuk NPK, pupuk TSP, pestisida dan tenaga kerja terhadap produksi kentang dan efisiensi produksi.

Penelitian ini dilakukan di Desa Sumber Brantas Kecamatan Bumiaji Kota Batu, karena wilayah ini merupakan sentra produksi kentang. Pengumpulan data dilakukan bulan Januari sampai Pebruari 2020. Data primer diperoleh dari petani melalui wawancara, pengamatan secara langsung di lapangan. Responden dipilih menggunakan metode *simple random sampling* dengan jumlah 31 petani. Data dianalisis dengan model fungsi produksi Cobb-Douglas. Tujuh variabel yang diduga mempengaruhi produksi kentang luas lahan, bibit, pupuk kandang, pupuk NPK, pupuk TSP, pestisida dan tenaga kerja.

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda, variabel yang berpengaruh jelas terhadap produksi kentang yaitu penggunaan pupuk TSP, sedangkan luas lahan, bibit, pupuk kandang, pupuk NPK, pestisida dan luas lahan tidak berpengaruh nyata. Model yang digunakan termasuk sesuai karena $R^2 = \dots$. Usahatani kentang di desa penelitian belum efisien secara teknis dan berada kondisi *increasing return to scale*. Berdasarkan perhitungan NPM/Px dapat disimpulkan bahwa penggunaan pupuk NPK, tenaga kerja, luas lahan, bibit pupuk kandang dan pestisida tidak efisien secara ekonomis. Hanya penggunaan pupuk TSP yang telah mencapai efisiensi secara ekonomis.

Petani dapat mengubah alokasi penggunaan input yang belum efisien secara teknis maupun secara ekonomis. Pemerintah melalui penyuluh pertanian dapat memfasilitasi petani kentang untuk melakukannya. Jika ini dilakukan, kesejahteraan petani akan meningkat.

Keyword : Efisiensi, Produksi, Usahatani

BAB I

PENDAHULUAN

1.1

Latar Belakang

Di Indonesia, kentang merupakan komoditas *hortikultura* yang penting, telah menjadi bahan pangan alternatif yang bisa menunjang program diversifikasi pangan. Kentang (*Solanum tuberosum L.*) adalah salah satu tanaman pangan penting ketiga dunia setelah beras dan gandum untuk dikonsumsi manusia. Kentang berasal dari daerah dataran tinggi, Amerika Selatan. *International Potato Centre* menyatakan daerah tersebut merupakan pusat konservasi keanekaragaman hayati kentang (Arifah, 2018). Kentang dapat dibudidayakan di beberapa negara beriklim sedang, tropis dan subtropis (Otroshy, 2006). Di Indonesia, kentang dibudidayakan oleh petani di daerah dataran tinggi antara 800-1800 meter (Ma'rufatin, 2011).

Salah satu sentra produksi kentang di Indonesia di daerah Jawa Timur adalah Desa Sumber Brantas, Kecamatan Bumiaji, Kota Batu. Kentang bisa tumbuh subur di desa ini karena kondisi topografinya terdapat di dataran tinggi dengan suhu yang dingin. Luas areal pertanian yang mencapai 325 ha, sebagian besar (80%) di antaranya ditanami kentang. Produksi kentang di Desa Sumber Brantas satu periode bisa mencapai 25 ton/ha. Ini merupakan potensi yang besar.

Usahatani kentang dilaksanakan para petani di Sumber Brantas telah berlangsung secara turun - temurun, dengan tingkat intensitas yang tinggi. Meskipun demikian, banyak petani kentang yang menggunakan benih hingga generasi lima ke bawah (G5-G8). Semakin bawah generasi benih, akan berpotensi menurunkan tingkat produktivitas yang dihasilkan.

Petani tidak hanya menginginkan produksi yang tinggi, tetapi juga pendapatannya. Hal ini penting agar petani dapat membiayai usaha taninya dan dapat melakukan investasi untuk mengembangkannya. Namun, terdapat banyak permasalahan yang sering dihadapi dalam usahatani kentang, seperti alam dan teknik budidaya. Kendala terhadap budidaya menyebabkan menurunnya produktivitas kentang. Pada musim hujan petani akan mengeluarkan biaya yang besar untuk pengendalian hama penyakit yang menyerang tanaman kentang.

Produksi kentang pada tahun 2013 tercatat 189.864 ton, naik tahun 2014 menjadi 208.270 ton, dan pada tahun 2017 menjadi 241.180 ton (BPS , 2017). Tidak stabilnya produksi dan produktivitas kentang karena berbagai faktor. seperti tanah, modal dan tenaga kerja merupakan faktor utama didalam pertanian (Rice, 2017; Rosyid, 2009), merupakan indikator efisiensi penggunaan faktor tersebut. Wahyuningsih et al. (2020) juga menemukan bahwa beberapa faktor produksi masih belum/tidak efisien dalam usahatani kentang di Kabupaten Pasuruan. Efisiensi ialah komponen-komponen input yang digunakan, dapat dihitung penggunaannya agar tidak berdampak pada pemborosan atau pengeluaran tidak bearti (Rahardjo, 2011). Aspek ini perlu dikaji dapat memberikan manfaat yang besar bagi petani dalam meningkatkan produksi dan pendapatannya.

1.2 Ru musan Masalah

1. Ba
gaimana pengaruh - pengaruh luas lahan, bibit, pupuk kandang , pupuk npk, pupuk tsp, pestisida dan tenaga kerja terhadap produksi kentang di Desa Sumber Brantas, Kecamatan Bumiaji, Kota Batu ?
2. Ba
gaimana efisiensi produksi kentang Desa Sumber Brantas ?

1.3 Tu juan Penelitian

1. Un
tuk menganalisis pengaruh luas lahan, bibit, pupuk kandang, pupuk npk, pupuk tsp, pestisida dan tenaga kerja terhadap produksi kentang di Desa Sumber Brantas, Kec. Bumiaji, Kota Batu.
2. Un
tuk menganalisis efisiensi produksi di Desa Sumber Brantas, Kec. Bumiaji, Kota Batu.

1.4 Ma nfaat Penelitian

Adanya penelitian ini agar dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak diantaoranya, pemerintah daerah sebagai pedoman dalam menentukan alternatif strategi dan perencanaan pengembangan agribisnis kentang di Desa Sumber Brantas Kec. Bumiaja, Kota Batu. Disamping itu

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, T., Nuryetty, M. T., Cahyorini, Musadad, D. A., Schlotheuber, A., Bergen, N., & Johnston, R. (2018). Subnational regional inequality in access to improved drinking water and sanitation in Indonesia: results from the 2015 Indonesian National Socioeconomic Survey (SUSENAS). *Global Health Action, 11*(sup1), 31–40.
- Aini, K. H. (2012). Produksi tepung kentang. Skripsi. *UPI-Jakarta*.
- Anggraini, N., Harianto, H., & Anggraeni, L. (2016). Efisiensi Teknis, Alokatif dan Ekonomi pada Usahatani Ubikayu di Kabupaten Lampung Tengah Provinsi Lampung. *Jurnal Agribisnis Indonesia, 4*(1), 43–56.
- Arifah, E. (2018). Karakterisasi Seleksi Tiga Puluh Genotipe Kentang (*Solanum tuberosum L.*) Hasil Persilangan. University of Muhammadiyah Malang.
- Dahang, D., & Sinuhaji, S. D. B. (2019). Efek Pupuk Bio-Kimia Realstrong dan Pupuk Kandang Pada Pertumbuhan Dan Hasil Beta vulgaris L. *Jurnal Agroteknosains, 3*(1).
- Edison, E. (2012). Analisis Efisiensi Ekonomis Usahatani Kentang di Kecamatan Kayu Aro Kabupaten Kerinci Jambi. Perhaps Palembang.
- Fraenkel, J. R., Wallen, N. E., & Hyun, H. H. (2012). Internal validity. How to Design and Evaluate Research in Education. New York: McGraw-Hill, 166–183.
- Imam, G. (2011). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS Cetakan IV. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Lind, D. A., Marchal, W. G., & Wathen, S. A. (2008). Teknik-teknik statistika dalam Bisnis dan Ekonomi. Salemba Empat: Jakarta.

- Lind, G. (2008). The meaning and measurement of moral judgment competence: A dual-aspect model.
- Ma'rufatin, A. (2011). Respon pertumbuhan tanaman kentang (*Solanum tuberosum L.*) varietas Atlantis dan Super John dalam sistem aeroponik terhadap pencahayaan.[Skripsi]. Departemen Geofisika Dan Meteorologi. IPB. Bogor.
- Mailangkay, B. H., Paulus, J. M., & Rogi, J. E. X. (2012). Pertumbuhan dan produksi dua varietas kentang (*Solanum tuberosum L.*) pada dua ketinggian tempat. *Eugenia*, 18(2).
- Maryanto, M. A., Sukiyono, K., & Priyono, B. S. (2018). Analisis Efisiensi Teknis dan Faktor Penentunya pada Usahatani Kentang (*Solanum tuberosum L.*) di Kota Pagar Alam, Provinsi Sumatera Selatan. *Agraris: Journal of Agribusiness and Rural Development Research*, 4(1), 1–8.
- Mulyono, D., Syah, M. J. A., Sayekti, A. L., & Hilman, Y. (2018). Kelas Benih Kentang (*Solanum tuberosum L.*) Berdasarkan Pertumbuhan, Produksi, dan Mutu Produk [Seed Class Potatoes Based on Growth, Production, and Quality Products (*Solanum tuberosum L.*)]. *Jurnal Hortikultura*, 27(2), 209–216.
- Otroshy, M. (2006). Utilization of tissue culture techniques in a seed potato tuber production scheme.
- Pandia, A. A., Bangun, M. K., & Hasyim, H. (2013). Respons Pertumbuhan dan Produksi Beberapa Varietas Tanaman Jagung terhadap Pemberian Pupuk N dan K. *Jurnal Agroekoteknologi Universitas Sumatera Utara*, 1(3), 947–66.
- Purnami, E., Khaswarina, S., & Tarumun, S. (2012). Pengaruh Faktor-Faktor Produksi Terhadap Produksi Sawi Di Kelurahan Maharatu Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru. *IJAE (Jurnal Ilmu Ekonomi Pertanian Indonesia)*, 3(1), 13–36.
- Rahardjo, A. (2011). Manajemen Pemerintah Daerah. *Yogyakarta: Penerbit Graha Ilmu*.
- Rahim, A., & Hastuti, D. R. D. (2008). Pengantar Teori dan Kasus Ekonomika Pertanian. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Rice, F. (2017). Kajian Prospek Pengembangan Agroindustri Pisang Di Kecamatan Sikakap Kabupaten Kepulauan Mentawai. *Universita Andalas*.
- Risandewi, T. (2013). Analisis efisiensi produksi kopi robusta di kabupaten temanggung. *Sumber*, 31, 1–485.
- Robbins, M., Judge, A., & Maclachlan, I. (2009). sirna and innate immunity. *Oligonucleotides*, 19(2), 89–102.
- Rosyid, D. M. (2009). Optimasi: Teknik Pengambilan Keputusan Secara Kuantitatif. Surabaya: Penerbit ITS Press.
- Setiadi, B. (2009). Budidaya Kentang Pilihan Berbagai Varietas dan Pengadaan Benih. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Soekartawi, S. (2007). E-Agribisnis: Teori dan Aplikasinya. Seminar Nasional Aplikasi Teknologi Informasi (SNATI).
- Soekartawi, T. E. P. D. P. (2003). Bahasan Analisis Fungsi Cobb Douglas, Jakarta, Penerbit PT. Raja Grafindo Persada.
- Sukiyono, K. (2004). production function and technical efficiency analysis: Application of Frontier Production Function for Chili farming in sub-district of Selupu Rejang, district of Rejang Lebong. *JUPI*, 6(2), 104–110.
- Sumiyati, A. (2006). Analisis faktor-faktor yang berhubungan dengan Kinerja kepala ruang

rawat inap di Rumah Sakit Dokter Kariadi Semarang Tahun 2006. Program Pascasarjana Universitas Diponegoro.

Susanto, B. H., & Nasikin, M. (n.d.). Sukirno, 2008,“. Sintesis Pelumas Dasar Bio Melalui Esterifikasi Asam Oleat Menggunakan Katalis Asam Heteropoli/Zeolit”, Prosiding Seminar Nasional Rekayasa Kimia Dan Proses, Semarang.

Zulkarnain, Z. (2017). Budidaya Buah-Buahan Tropis. Deepublish.